

## **PENGARUH KEGIATAN PENANAMAN OBAT KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MAHASISWA STIKes KB DOLOK SANGGUL**

**<sup>1</sup>Nova Sontry Node Siregar, <sup>2</sup>Mayes Felda Simamora, <sup>3</sup>Joeyi Hasian Sihombing,  
<sup>4</sup>Cantri Egi M Nababan, <sup>5</sup>Wantry May Simatupang**

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Kesehatan Baru

Email : nova.siregar@stikeskb.ac.id

---

### **Abstrak**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat yang ditanam di lahan pekarangan asrama oleh mahasiswa. TOGA berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat dengan upaya kesehatan masyarakat. Namun, pengetahuan mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul tentang TOGA masih kurang, sehingga mereka sulit memanfaatkan lahan pekarangan untuk membudidayakan tanaman obat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dosen bersama mahasiswa dengan tujuan melakukan penanaman TOGA dalam media polybag, memanfaatkan hasil penanaman TOGA sebagai obat untuk masalah kesehatan umum di Bukit Sipalakki, dan memberikan contoh peduli lingkungan di Desa Sipalakki. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi, dengan tiga tahapan kegiatan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah program pelatihan penanaman TOGA dalam media polybag, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sipalakki, terutama mahasiswa, tentang jenis, manfaat, pengolahan, dan penanaman TOGA dalam media polybag. TOGA adalah tanaman dengan efek farmakologis positif yang biasanya ditanam di rumah atau skala komunal. Dalam kegiatan pengabdian ini, sosialisasi dan penanaman dilakukan secara terpisah. Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada mahasiswa agar TOGA mereka bermanfaat setelah ditanam, sedangkan penanaman bertujuan meningkatkan kesadaran dan menjadi awal bagi mahasiswa dalam budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan pekarangan asrama agar mudah dijaga, dirawat, dan dimanfaatkan. TOGA memiliki peran penting dalam upaya kesehatan bersumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses ke layanan kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan TOGA. Pengabdian masyarakat melibatkan 150 mahasiswa dengan menggunakan pre-test, post-test, dan checklist sebagai instrumen. Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari pre-test dengan nilai rata-rata 71,56 menjadi post-test sebesar 84,69, menunjukkan ketercapaian pelaksanaan KIE dan sosialisasi dengan indikator nilai post-test minimal 75. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan pemanfaatannya. Puskesmas diharapkan dapat menyelenggarakan workshop dan pembinaan tentang TOGA serta pemanfaatannya kepada dosen dan mahasiswa.

**Kata Kunci :** TOGA, Penanaman, Abdimas, karakter

### **Abstract**

Family Medicinal Plants (TOGA) are medicinal plants grown in the dormitory yard by students. TOGA serves as a means to bring medicinal plants closer to public health efforts. However, the knowledge of STIKes KB Dolok Sanggul students about TOGA is still lacking, so they find it difficult to utilise yard land to cultivate medicinal plants. To overcome this, a community service activity was carried out by lecturers and students with the aim of planting TOGA in polybag media, utilising the results of TOGA planting as medicine for common health problems in Sipalakki Hill, and providing an example of environmental care in Sipalakki Village. The methods used were lectures, demonstrations, and discussions, with three stages of activities: preparation, implementation, and evaluation. After the training programme on planting TOGA in polybag media, there was an increase in the knowledge of the people of Sipalakki Village, especially students, about the types, benefits, processing, and planting of TOGA in polybag media. TOGA is a plant with positive pharmacological effects that is usually grown at home or communal scale. In this community service activity, socialisation and planting were carried out separately. Socialisation aims to provide information to students so that their TOGA is useful after planting, while planting aims to increase awareness and become the beginning for students in cultivating medicinal plants. Planting is done in the dormitory yard so that it is easy to maintain, care for, and use. TOGA has an important role in human resource health efforts and community empowerment, especially for families who do not have access to health services. The purpose of this activity is to increase the understanding and ability of lecturers and students in utilising TOGA. The community service involved 150 students using pre-test, post-test, and checklist as instruments. After the implementation of the program, there was an increase in participants' knowledge from the pre-test with an average score of 71.56 to the post-test of 84.69, indicating the achievement of the IEC and socialisation implementation with a minimum post-test score indicator of 75. This shows an increase in community understanding of TOGA and its use. Puskesmas is expected to hold workshops and coaching on TOGA and its use to lecturers and students.

**Keywords:** TOGA, Planting, Abdimas, character

---

**Copyright © 2023 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved** is Licensed under a

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat sebagai obat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh mahasiswa. Tanaman tersebut ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat dan ditanam sendiri di rumah. Manfaatnya untuk memenuhi keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat) Pada dasarnya obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat seperti upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan gerakan penanaman TOGA di lingkungan sekitar Kampus mahasiswa di Asrama STIKes KB Dolok Sanggul.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati sangat tinggi, terutama keanekaragaman jenis tanamannya. Tanaman di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat. Keanekaragaman sumberdaya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil. Di dunia internasional, Obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju, menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia) adalah salah satu wujud nyata peran serta mahasiswa dalam pembangunan kesehatan. Kondisi ini ternyata mampu memicu munculnya berbagai bentuk UKBM, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan asrama. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan kampus dalam memilih obat alami yang aman. bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan . Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan mahasiswa tentang TOGA masih kurang . Pengenalan TOGA kepada mahasiswa di pekarangan asrama merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh mahasiswa. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan . Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar pekarangan dapat bermanfaat bagi mahasiswa

sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing mahasiswa dalam hal pemberdayaan sehingga mahasiswa bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul gerbong komunitas dan Mahasiswa tahun 2023 dengan pihak RSUD Dolok Sanggul diperoleh data bahwa di Kecamatan Dolok Sanggul animo masyarakat untuk membudayakan penanaman TOGA di pekarangan Asrama masih sedikit. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan fasilitas kesehatan terdekat seperti praktik dokter dan bidan yang terdekat. Selain itu pihak RSUD Dolok Sanggul melalui penanggung jawab program promosi kesehatan berharap masyarakat di kecamatan ini dapat membudayakan dan memanfaatkan TOGA untuk alternatif pemecahan masalah kesehatan pertama yang dialaminya. Mahasiswa di kampus sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar pekarangan asrama untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup di pekarangan asrama, banyak, diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Beberapa warga, kadang menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan yang dirasakan, namun pemanfaatannya belum terlalu optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat dosen atau mahasiswa. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk dapat melakukan aksi penanaman TOGA dalam media polybag di lingkungan Asrama STIKes Dolok Sanggul Pemanfaatan hasil penanaman TOGA dalam media polybag sebagai tanaman yang dapat mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di lingkungan Kampus Desa Sipalakki Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Memberikan contoh dan aksi nyata peduli lingkungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi kesehatan serta pengadaan beberapa TOGA di Beberapa kawasan lingkungan asrama. Presentasi kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan diskusi dan membawa alat peraga/ contoh TOGA guna menunjang materi yang disampaikan. Selain itu juga dilakukan pemberian dan penanaman TOGA kepada mahasiswa. Metode analisa menggunakan membandingkan nilai pre dan post test serta kunjungan langsung untuk mengobservasi mahasiswa (masyarakat) dalam memanfaatkan TOGA untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya. Adapun kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan pendampingan, penyuluhan, praktek dan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi kepada bagi mahasiswa Desa Sipalakki Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Pekarangan asrama. Observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Kampus STIKes Dolok Sanggul. Mahasiswa sebanyak 150 peserta. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat dan sabtu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen bersama mahasiswa ini dapat diuraikan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag. Peningkatan pengetahuan diketahui melalui pembagian kuesioner pretest dan posttest.

Tabel 1. Metode evaluasi

NO	Bentuk Kegiatan	Rancangan Evaluasi	Indikator	Ketercapaian
1	KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) : sosialisasi	Pre-Post Test mengenai TOGA dan Manfaatnya bagi kesehatan pada Mahasiswa dan dosen	Nilai jawaban benar (kognitif)	Nilai post test minimal 75
2	Pemberian dan penanaman TOGA	Pemanfaatan TOGA pada mahasiswa	Tersedianya TOGA di lingkungan asrama	Minimal 5 Meter Lingkungan asrama telah diberikan / tersedia contoh TOGA
3	Evaluasi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA	Evaluasi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan TOGA	Mahasiswa mampu membuat ramuan TOGA	Minimal 60% dari 10 meter yang dikunjungi mampu memanfaatkan TOGA

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan selama hari jumat dan sabtu dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan jenis toga dimasyarakat, persiapan materi KIE dan sosialisasi serta pelaksanaannya di Pekarangan Asrama STIKes KB Dolok Sanggul Humbang Hasundutan dilaksanakan pada pukul 08.00-Selesai dihadiri oleh 150 orang mahasiswa tersebut. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan perencanaan.

Peserta KIE berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada berjenis kelamin laki-laki namun tidak begitu signifikan dimana yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 135 orang (56,25%) dan sisanya adalah peserta KIE berjenis kelamin laki-laki. Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan ujian tertulis berupa pre-test dan post-test. Dibawah ini akan disajikan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). nilai rata - rata pre-test dan post-test masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Nilai pre-test rata-rata peserta adalah 71,56 dan meningkat pada post-test sebesar 84,69. Hasil tersebut menunjukkan ketercapainnya pelaksanaan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi dimana nilai posttest minimal yang diharapkan sebesar 75. Berarti terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) setelah dilakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan Pemberian dan penanaman TOGA dilaksanakan diPekarangan Asrama STIKes KB Dolok Sanggul . Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari dengan yaitu pada hari jumat dan sabtu tahun 2023 pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai dari pembelian bibit TOGA, penyerahan bibit TOGA ke rumah masyarakat dan evaluasi kegiatan tersebut. Indikator pelaksanaan kegiatan Pemberian dan penanaman TOGA adalah tersedianya TOGA di 10 Meter kawasan asrama dengan 10 (sepuluh) jenis bibit tanaman TOGA untuk setiap rumah. Hal ini diharapkan agar masyarakat yang mendapatkan TOGA dapat menjadi contoh dan mengajak masyarakat lainnya untuk membudidayakan TOGA di rumah setiap masyarakat. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan memberikan modul atau katalog TOGA kepada masyarakat agar dapat membudidayakan serta memanfaatkan TOGA. Ketercapaian kegiatan ini sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Setelah sosialisasi, di hari jumat dan sabtu dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan yang ada di pekarangan asrama. Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping

dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Akhirnya, dipilih 10 jenis tanaman yaitu sambiloto, binahong, jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, herbal afrika, brotowali, keji beling. Jahe diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur. Ekstrak sambiloto diketahui memiliki berbagai efek farmakologis seperti analgesik, antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan. Daun Afrika digunakan untuk mengobati hipertensi, sembelit, hepatitis, malaria, dan diabetes. Keji beling memiliki berbagai sifat farmakologis seperti antioksidan, antimikroba, dan penyembuh luka. Keji beling digunakan sebagai obat diabetes, sembelit, dan agen diuretik. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 75%. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan asrama serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, mahasiswa memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan pekarangan asrama tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya Mahasiswa. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh dosen beserta staff dengan disediakannya lahan di pekarangan asrama. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan lingkungan asrama dan kampus.

Selain itu, sebanyak 10 (dari 10) meter kawasan asrama yang telah diberikan bibit TOGA telah mampu mendemonstrasikan cara membuat ramuan TOGA sesuai dengan masalah kesehatan yang dialaminya. Artinya untuk kemampuan keluarga melakukan pemanfaatan TOGA telah melebihi target yakni 80% (dari 60%). Ramuan TOGA yang dibuat antara lain membuat ramuan jahe untuk terapi batuk pilek, ramuan bawang merah untuk demam dan bawang putih untuk hipertensi. Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi termasuk pada pendidikan pelayanan kesehatan yang mampu menyerap informasi atau pengetahuan-pengetahuan baru. Teori mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam pemanfaatan TOGA metode KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan TOGA sehingga para peserta yang mengikuti program tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui kedalam kehidupnyata Metode ini mengikut sertakan tokoh masyarakat dimana kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam penggerakan (empowerment) masyarakat sehingga desiminasi informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya sehingga masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan TOGA untuk keperluan sehari-hari. Pemberian bibit tanaman TOGA juga menjadi hal efektif dalam program pemanfaatan TOGA. Dimana masyarakat tidak hanya mengetahui cara pemanfaatannya namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dalam usaha-usaha pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit. Pemberian bibit TOGA kepada pihak dosen dan tokoh mahasiswa juga diharapkan dapat menggerakkan masyarakat sehingga tokoh mahasiswa menjadi role model bagi masyarakat luas untuk pemanfaatan TOGA tentunya dengan pembinaan yang dilakukan oleh pihak dosen dan staff.

### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada mahasiswa yang dilaksanakan dengan acara tatap muka. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag

Kegiatan yang diawali dengan pembukaan dengan memberikan materi pendahuluan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Selanjutnya memaparkan materi tentang teknik menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag. Dari kegiatan pelatihan untuk teknis penanaman dengan media polybag sampai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag merupakan pengetahuan baru bagi Mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan karena tidak pernah mereka terapkan sebelumnya. Dalam penggunaan penanaman dengan media polybag sangat nampak bahwa sebagian mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ada yang kurang paham tentang penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam media polybag. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Secara garis besar inti dari pertanyaan para mahasiswa adalah:

- a) Kegunaan atau manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- b) Jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- c) Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag.
- d) Kelebihan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag.

Program pengabdian pada masyarakat berupa Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di STIKes KB Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **Implikasi Kegiatan**

#### **Pemahaman peserta terhadap pelaksanaan kegiatan**

Sebelum pemaparan materi inti, pemateri menanyakan kegiatan yang biasa dilakukan. Secara umum pemahaman peserta tentang Tanaman Obat Keluarga Mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (TOGA) sudah cukup bagus karena sebagian sudah memahami tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemahaman Mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA), meliputi:

- 1) Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- 2) Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- 3) Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang perlu Mahasiswa

#### **Antusias peserta mengikuti kegiatan**

Selama mengikuti kegiatan pendampingan tampak bahwa seluruh peserta antusias dalam menyimak ceramah yang disampaikan oleh narasumber. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan pendampingan karena sangat berguna untuk mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di lingkungan asrama STIKes KB Dolok Sanggul. Antusias mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul ditunjukkan oleh semangat untuk tetap tertib mengikuti acara-demi acara selama pendampingan. Diskusi juga terjadi antar mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul dengan narasumber.

Pertanyaan mengenai masalah penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag banyak diutarakan oleh mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul. Permasalahan penanaman dengan media polybag juga menjadi pokok diskusi dalam pemecahan untuk mencari solusi agar dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Masing-masing mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul menceritakan pengalaman mereka Tanaman Obat

*Pengaruh Kegiatan Penanaman Obat Keluarga Terhadap Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan Mahasiswa Stikes Kb Dolok Sanggul - Nova Sontry Node Siregar, et.al*

Keluarga (TOGA), jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuan guna untuk mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul meningkatkan pengetahuan, yaitu:

1. Cara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
2. Cara penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag.
3. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag.

Setelah pendampingan mengetahui tentang tahapan-tahapan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berasal dari peserta, selanjutnya tim pelatihan menjelaskan tentang tahapan-tahapan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag yang baik dan benar.

#### **Peningkatan pengetahuan peserta**

Pemberian materi dengan menunjukkan beberapa gambar untuk mempercepat pemahaman antar tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag. Diskusi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag membuat antusias mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul tinggi karena pelatihan teknis memberikan solusi sesuai dengan standar yang baik dan benar. Tanaman ditanam secara acak masing-masing jenis terdiri dari 5 polybag. Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul tentang materi yang telah disampaikan, tim pelatihan mengulang kembali materi yang telah disampaikan, selanjutnya pelatihan menunjuk Mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul untuk meneruskan kesimpulan yang telah dibaca oleh pemateri.

#### **Evaluasi Peningkatan Pengetahuan**

Pengetahuan responden tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag dilihat dari perubahan skor pengisian kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner berupa 5 (lima) pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah yang disajikan pada Tabel. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden yaitu 75%. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa responden tertarik dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pendampingan penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag di Desa Sipalakki, Kec. Dolok Sanggul, Kab. Humbang Hasundutan yang dilakukan menunjukkan tingkat antusias peserta. Kegiatan ini dinilai dapat menggali potensi diri dalam menanam dan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga di Sipalakki Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (TOGA) dengan media polybag. Hal ini juga dapat meningkatkan interaksi mahasiswa STIKes KB Dolok Sanggul, Kab. Humbang Hasundutan dengan alam serta pemanfaatannya dapat memberikan suatu manfaat preventif dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan dengan adanya TOGA. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden yaitu 4,08% di Sipalakki, Kec. Dolok Sanggul, Kab. Humbang Hasundutan. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa responden tertarik dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan media polybag. Sebagai wujud eksistensi diperlukan rancangan pengabdian masyarakat yang mampu mewujudkan visi dan misi Desa Sipalakki, Kec. Dolok Sanggul, Kab. Humbang Hasundutan serta sesuai dengan Catur Dharma Perguruan Tinggi dengan tidak mengabaikan landasan semangat cinta lingkungan. Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat dan kader telah mengetahui tentang TOGA dan cara pemanfaatannya, sebanyak 10 (sepuluh) meter kawasan lingkungan asrama telah diberikan dan dilakukan penanaman 10 macam bibit TOGA serta masyarakat telah mampu melakukan cara pemanfaatan TOGA sebagai alternatif penanganan masalah kesehatan yang dialaminya.

## 5. REFERENSI

- [1]. Azis, A. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Sebagai Obat Antipiretik Abdul Azis
- [2]. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 116–120.
- [3]. Basuki, A., Puspitasasi, S. W., Soendoro, B. Y., & Anisa, N. N. (2020). Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3), 127–132.
- [4]. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/16338>
- [5]. Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21.
- [6]. Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian*
- [7]. Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.
- [8]. Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 71-80.
- [9]. Laporan Praktik Keperawatan Profesi Ners Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners PSIK STIKes Hang Tuah Pekanbaru di Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2017.
- [10]. Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, No. 52. Hal 74 – 79.